

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Untuk memenuhi laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mulyadi (2015) dalam buku akuntansi biaya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. dari faktor-faktor tersebut, biaya produksi adalah faktor yang terpenting karena biaya produksi merupakan parameter dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan informasi untuk membuat pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk itu manajemen harus mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan diantara informasi tersebut salah satunya adalah informasi biaya yang lebih dikenal dengan istilah *cost* dan *expense*. Menurut mulyadi (2015) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Harga pokok produksi adalah informasi penting yang harus diketahui oleh perusahaan. Untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka semua elemen biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi harus dicatat secara tepat, sistematis, dan terperinci agar penentuan harga jual barang yang di produksi perusahaan tidak terlalu tinggi di bandingkan produk sejenisnya sehingga mengakibatkan produk

perusahaan tidak laku di pasar. Menurut Harnanto (2017) terdapat tiga elemen biaya produksi, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penerapan harga pokok produksi sangatlah penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Demikian juga dengan harga jual yang terlalu rendah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mampu menutupi biaya produksinya. Wijaksono (2006) mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva yang apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi dari produk yang dihasilkan menurut Mulyadi (2015) Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan *full costing* dan *variable costing*.

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:18) menyatakan bahwa "*variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*". Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan *variabel costing*.

Kilang roti citra rasa aneka macam adalah sebuah kilang yang bergerak di bidang pembuatan roti, berdiri pada tahun 2010, kilang ini berlokasi di Desa Pengkalanbalai Kelurahan Buru Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Selama beroperasi, kilang roti citra rasa aneka macam belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi, melainkan hanya memperkirakan biaya produksi untuk menghasilkan produknya. Pencatatan dilakukan kilang roti sangatlah sederhana, yakni hanya mencatat laba dan ruginya saja. Akibatnya, kilang roti citra rasa aneka macam tidak memiliki informasi yang akurat yang berdampak kilang mengalami kesulitan untuk menentukan harga jual yang mana sebelumnya penentuan harga pokok produksi dari kilang ini didasarkan dari perkiraan pemilik. Kilang roti citra rasa aneka macam memproduksi 4 jenis produk yaitu roti tawar, roti kaya, roti manis, roti dua rasa. Kilang ini memiliki bahan baku utama yaitu tepung terigu, ragi, air dan bahan baku tidak langsung seperti telur, margarin, gula pasir. Dalam proses produksinya kilang ini memiliki beberapa tahapan yaitu pemeliharaan alat, persiapan bahan, pengadonan, pencetakan, pemanggangan, pengemasan, dan pengantaran ke toko- toko terdekat sekitaran Pulau Buru.

Manfaat dari biaya yang lebih akurat juga dapat membantu kilang mengambil keputusan manajerial, yakni mencapai efisiensi biaya. Informasi biaya yang lebih akurat dari penetapan harga pokok produksi memungkinkan perusahaan mengetahui sumber-sumber biaya yang ada sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya. Berdasarkan permasalahan di atas, sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode yang sama tapi dengan objek yang berbeda. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Alfynia (2020) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar dalam Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing* (Studi Kasus pada Dolphin Donuts Bakery Manado) dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Dolphin Donuts Bakery dan perhitungan harga pokok produksi metode *variabel costing* mendapat hasil yang berbeda, dimana perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* lebih rendah dari pada perhitungan yang digunakan oleh Dolphin Donuts Bakery. Fatmala (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada Harga Pembuatan Tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaiknya pabrik tahu ini menggunakan *full costing* dalam menghitung biaya produksinya, karena metode ini lebih menghitung biaya produksi dibandingkan dengan metode *variabel costing*. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil akurat yang dikeluarkan selama proses produksi. Wathon (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Variabel Costing* dan *Full Costing* (Studi Kasus pada UDBarokah).

Berdasarkan penelitian perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh biaya sebesar dua puluh lima juta lima ratus tiga belas tiga ratus tiga puluh tiga rupiah. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* diperoleh biaya sebesar dua puluh satu juta dua ratus ribu rupiah. Penentuan harga jual baru dari harga jual awal sebesar sepuluh ribu rupiah untuk penggunaan metode *variabel costing* diperoleh harga sebesar sembilan ribu rupiah lebih rendah dibandingkan dengan harga jual dari metode *full costing* sebesar sebelas ribu rupiah dari perolehan harga jual baru tersebut nantinya akan berdampak pada perolehan laba oleh perusahaan. Agustina (2015) Penerapan Metode *Variabel Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan Meubel Rapi Sari di Banjarmasin. Dari penelitian ini dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksinya, sehingga dalam pengambilan keputusan manajemen sangat sulit karena tidak diketahui berapa besar contribution margin yang mengandung unsur biaya variabel, dimana setiap saat mengalami perubahan. saran dari hasil penelitian ini hendaknya perusahaan menggunakan metode *variabel costing* untuk kepentingan intern perusahaan. Dengan penggunaan metode tersebut, maka sangat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan khususnya perencanaan laba jangka pendek. Wara (2016) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Roti Gulung Nanas Stroberi dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual di Kinken Bakery dengan menggunakan metode *variabel costing* bahwa metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya

overhead pabrik dan biaya tenaga kerja sehingga harga pokok produksi roti gulung nanas stroberi menggunakan metode perusahaan sebesar Rp.23.020,600 sedangkan metode *variabel costing* sebesar Rp. 29.540.000. Dengan mark up 40% yang diinginkan pemilik maka harga jual per roti gulung nanas stroberi menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 14.000 dan *variabel costing* sebesar Rp. 15.000, jadi dengan memproduksi 2.800 roti gulung nanas stroberi metode *variabel costing* keuntungan yang didapat yaitu sebesar Rp. 11.698.613 dan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 11.318.013 selisih keuntungan lebih besar Rp. 380.600 dari metode perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai pentingnya penentuan perhitungan harga pokok produksi bagi kilang roti maka penulis mengangkat **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Pendekatan *Variabel Costing* pada Kilang Roti Citra Rasa Aneka Macam di Kelurahan Buru Kecamatan Buru Kabupaten Karimun”** sebagai tugas akhir sekaligus untuk dapat mengetahui penerapan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode pendekatan *variable costing* yang tepat menurut akuntansi yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan sebagai dasar penentuan dalam menentukan harga jual produk yang tepat, agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mampu bersaing dengan pabrik lain. Penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat dapat mengakibatkan laba yang diperoleh oleh pabrik menjadi tidak maksimal.

Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Disini peneliti hanya menggunakan metode *variable costing*. Metode *variable costing* atau sering pula disebut *direct costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi.

Metode *variable costing* lebih akurat dan efisien untuk menentukan harga pokok produksi yang jumlah produknya lebih dari satu jenis, kilang roti citra rasa aneka macam memproduksi beberapa jenis produk seperti roti tawar, roti kaya, roti manis, roti dua rasa. Penetapan harga pokok jual produk yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari harga sebenarnya yang nantinya akan berpengaruh pada profitabilitas kilang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan sebagai dasar penentuan dalam menentukan harga jual produk yang tepat.
2. Penentuan harga pokok produksi yang kurang tepat dapat mengakibatkan laba yang diperoleh oleh pabrik menjadi tidak maksimal.
3. Metode *variabel costing* digunakan untuk menentukan harga pokok produksi agar lebih akurat dan efisien.
4. Metode *variabel costing* sebagai dasar penentuan dalam menentukan harga jual produk agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

1.3 Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah harga pokok produksi roti yang di produksi oleh kilang roti citra rasa aneka macam?
2. Berapakah harga pokok produksi roti dengan menggunakan metode *variabel costing* pada kilang roti citra rasa aneka macam
3. Metode perhitungan harga pokok produksi manakah yang tepat dalam mencatat perhitungan seluruh biaya dalam proses produksi di kilang roti citra rasa aneka macam?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Pengkalanbalai Kelurahan Buru, Kecamatan Buru Kabupaten Karimun dimulai pada Bulan Oktober-November 2022
2. Penelitian yang diteliti ini menggunakan metode pendekatan *variabel costing*
3. Penelitian ini dilakukan pada kilang roti citra rasa aneka macam yang memproduksi sekitar 4 jenis roti.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi roti yang telah di produksi oleh kilang roti citra rasa aneka macam
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi roti yang telah di produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada kilang roti citra rasa aneka macam

3. Untuk mengetahui metode manakah yang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi pada kilang roti citra rasa aneka macam

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi para akademisi

Bagi para akademisi sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dalam menentukan harga pokok produksi yang mengarah kepada kondisi penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Bagi manajemen kilang roti citra rasa aneka macam

Bagi manajemen kilang roti citra rasa aneka macam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat agar laba yang diperoleh maksimal.

c. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian sosial. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi atas lima bab, dimana masing-masing bab terbagi atas sub-sub bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi unit analisis observasi dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan pembahasan penelitian dan saran dari peneliti untuk pelaku usaha

